

**ANALISIS PENGGUNAAN TELEPON SAMBUNGAN LANGSUNG JARAK JAUH
SEBAGAI ALTERNATIF FASILITAS KOORDINASI ANTARA
PONTIANAK SECTOR DENGAN JAKARTA FIC**

Widodo Aris Saputra¹, Dewi Ratnasari², Siska Wijayanti³
^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: widodoarissaputra33@gmail.com

Abstrak

Perum LPPNPI Cabang Pontianak sebagai penyedia jasa pelayanan navigasi penerbangan, terus melakukan upaya dalam meningkatkan pelayanan navigasi penerbangan yang diberikan sesuai dengan International Civil Aviation Organization (ICAO) Document 4444 Chapter 10 Transfer Of Coordination yang menjelaskan tentang prosedur koordinasi antar unit atau sector control dalam layanan informasi penerbangan. Kendala yang dihadapi personel Aeronautical Communication Officer (ACO) adalah tidak optimalnya alat Voice Communication Control System (VCCS) sebagai fasilitas koordinasi antara Pontianak Sector dan Jakarta FIC.

Alat Voice Communication Control System (VCCS) tersebut memiliki kendala pada suara yang sangat kecil atau pelan ketika Pontianak Sector dan Jakarta FIC sedang berkoordinasi. Permasalahan kedua terletak pada output suara yang berkualitas buruk atau bahkan tidak terdengar sama sekali. Masalah lain pada alat tersebut adalah jaringan parallel ketika Pontianak Sector menghubungi Jakarta FIC akan terhubung dengan alat milik Jakarta Approach.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan 2 variabel; Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (Variabel X) dan koordinasi Pontianak Sector dengan Jakarta FIC (Variable Y). Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, kuesioner, dan wawancara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) dapat digunakan sebagai alternatif fasilitas koordinasi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada alat Voice Communication Control System (VCCS) milik Pontianak Sector. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan alternatif pemecahan masalah kepada Perum LPPNPI Cabang Pontianak agar semakin meningkatnya pelayanan navigasi penerbangan terutama pada proses koordinasi dengan sector control lain.

Kata Kunci: Voice Communication Control System, Enroute Flight Information Service, Flight Service Station, Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Abstract

This Airnav Indonesia Pontianak as the provider of air traffic service always keeping their works to increase their great air traffic services that refer to International Civil Aviation Organization (ICAO) Document 4444 Chapter 10 Transfer Of Coordination which explains about the coordination procedure between the air traffic service units or sector control. The hurdle which have been experienced by Aeronautical Communication Officers (ACO) is The Voice Communication Control System (VCCS) that less than optimal.

Those Voice Communication Control System (VCCS) has many problems such as the voice which is really low when the coordination between Pontianak Sector and Jakarta FIC takes place. The second problem is on its output that has really bad quality even it can't be

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

heard at all. Another problem is a parallel network on Pontianak Sector's VCCS. Whenever Pontianak Sector calls Jakarta FIC, it will be connected into Jakarta Approach's VCCS.

The method which be used in this research is qualitative descriptive method using 2 variables; Long Distance Direct Dial Phone as the X Variable and coordination between Pontianak Sector and Jakarta FIC as the Y Variable. The data collection technics are using; observation, quetioner, and interview.

The purpose of this research is to analyze if the Long Distance Direct Dial Phone could be used as the alternative coordination facility in overcoming the problems that occured on Pontianak Sector's Voice Communication Control System (VCCS). Hopefully the result of this research could give solutions for Airnav Indonesia Pontianak so they could increase their great work in air traffic services especially in coordination with another sector control.

Keywords: Voice Communication Control System, Enroute Flight Information Service, Pontianak Sector, Direct Dial Long Distance Telephone, Airnav Indonesia Pontianak.

1. PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Supadio berdiri pada tahun 1940 yang sebelumnya bernama Bandar Udara Sei Durian atau Lapangan Terbang Sungai Durian dan pada tahun 1980 bandar udara ini berganti nama menjadi Bandar Udara Supadio. Namun, Bandar Udara Supadio baru melayani rute penerbangan internasional pada tahun 1989 dengan rute Pontianak-Sarawak Malaysia. Bandar Udara Internasional Supadio terletak 17 km dari Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Bandar Udara ini dikelola oleh PT. Angkasa Pura II, dan memiliki luas 528 ha. Bandar Udara Supadio ini berfungsi sebagai titik masuk utama ke Kalimantan Barat. Bandar Udara ini melayani penerbangan domestik ke dan dari beberapa kota di Indonesia dan beberapa penerbangan terbatas ke Kuching dan Kuala Lumpur di negara tetangga Malaysia.

Intensitas traffic penerbangan di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak setiap tahunnya semakin meningkat. Oleh karena itu peran Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI Airnav Indonesia) sebagai penyedia jasa layanan navigasi penerbangan di Bandara Internasional Supadio Pontianak sangatlah penting keberadaannya demi terciptanya keselamatan penerbangan yang efisien dan

tepat waktu. Namun pada saat ini fasilitas penunjang kinerja layanan navigasi penerbangan di Perum LPPNPI Airnav Indonesia Cabang Pontianak terutama pada fasilitas koordinasi dinilai masih kurang optimal.

Dalam Doc 4444 chapter 8 dan Annex 11 Chapter 6 mengatakan bahwa ketika controller tidak berdekatan, fasilitas direct speech dua arah yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dapat digunakan antar controller serta Direct-speech dan data link communications harus digunakan dalam komunikasi ground-ground dalam penyajian layanan lalu lintas penerbangan. Sementara pada undang-undang no 1 tahun 2009 pasal 350 (1) menjelaskan bahwa badan usaha bandar udara, unit penyelenggara bandar udara, dan badan usaha angkutan udara yang menggunakan fasilitas penerbangan wajib menyediakan, mengoperasikan, memelihara, dan memodernisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mempertahankan keakurasian kinerja dengan melakukan kalibrasi serta melengkapi sertifikat peralatan.

Pada unit kerja Flight Service Station (FSS) sendiri memiliki beberapa permasalahan terutama fasilitas koordinasi yang terdapat pada alat Voice Communication Control System (VCCS) yang sangat mempersulit para personel Aeronautical Communication Officer (ACO)

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

on duty saat melaksanakan pekerjaannya. Fasilitas Voice Communication Control System (VCCS) pada unit Flight Service Station (FSS) tersebut dinilai kurang optimal. Jaringan yang menghubungkan Pontianak Sector dengan sector control lain sebenarnya tidak memiliki masalah yang berarti. Namun permasalahan ada pada jaringan atau link yang menghubungkan Pontianak Sector dengan Jakarta FIC ketika transfer of responsibility dilakukan. Ketika Pontianak Sector melakukan koordinasi, suara yang terdengar sangat kecil dan pelan. Begitupun sebaliknya Jakarta FIC juga sering merasakan permasalahan yang sama. Permasalahan kedua terletak pada jaringan parallel yang ada pada alat Voice Communication Control System (VCCS) milik Jakarta FIC. Seringkali ketika Pontianak Sector menghubungi Jakarta FIC akan terhubung pada jaringan milik Jakarta Approach dan Pontianak Sector diminta untuk menelpn ulang dengan menunggu beberapa waktu untuk bisa terhubung dengan Jakarta FIC.

Sebenarnya di unit Flight Service Station (FSS) terdapat sebuah alat Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) yang dapat menjadi alternatif solusi untuk kurang optimalnya alat Voice Communication Control System. Namun, alat tersebut belum digunakan secara optimal untuk berkoordinasi dikarenakan adanya alat Voice Communication Control System (VCCS) yang dinilai lebih praktis penggunaannya. Alasan lain belum digunakannya alat ini karena belum ada pembicaraan antara Pontianak Sector dengan adjacent unit-nya terutama Jakarta FIC untuk menggunakan alat tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan On the Job Training, penulis membahas mengenai masalah “ANALISIS PENGGUNAAN TELEPON SAMBUNGAN LANGSUNG JARAK JAUH SEBAGAI ALTERNATIF FASILITAS KOORDINASI ANTARA PONTIANAK SECTOR DENGAN JAKARTA FIC”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan informasi maupun data hasil pengamatan atau penelitian serta mengolah data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberi gambaran tentang rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan langkah memperoleh data-data tersebut untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilaksanakan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak.



**PERUM LPPNPI
KANTOR CABANG PONTIANAK
PELAYANAN KOMUNIKASI PENERBANGAN
UNIT FSS**

LOG BOOK DAILY ACTIVITY

CALL SIGN	: PONTIANAK INFO					
ACO ON DUTY	: AM, RI(OJT)	DINAS PAGI	23.00	/	05.00	SIGN
	: SH, DD (OJT)	DINAS SIANG	06.30	/	13.00	SIGN
		DINAS MALAM	13.00	/	17.00	SIGN
DATE	: 27 November 2020					

FREQUENCY	KONDISI		FASILITAS	
	TX	RX	PENUNJANG	KONDISI
F 1 8957 PRIMARY	B	B	R C U MAIN RADIO	U/S
F 2 6695 SECONDARY	B	B	RADAR DISPLAY	B
F 3 6725 SSB	B	B	VCCS	B
F 4 6659 SSB	U/S	U/S	SEL CALL	U/S
127,4 ATIS	B	B	PHONE	B
SSB ICOM M-802	B	B	TELEF FAX	B
SSB ICOM M-710	U/S	U/S	TELEF SUJ	B
SSB KENWOOD	B	B	LOCAL CH AFTN	B
			ALL CH AFTN	B
			AIR CONDITIONER	B
			DIGITAL TIME	NIL
			KOMPUTER	B
			PRINTER	U/S
			HP FSS "085654642361"	B

JAM	CATATAN KEGIATAN OPERASIONAL
22.45	CHECK FACILITIES
23.00	OPEN STATION
02.23	SENT FPI P1112 POLRES LANDAK-POLDA
03.42	SENT DEP & ARR MSG P1112 POLRES LANDAK-POLDA
05.30	CHANGE OF DUTY
06.39	TIDAK ADA UPDATE WX. LAPOR BMKG BY SUJ
12.25	LAST TRAFFIC GIAS07

Gambar 1. Logbook Penggunaan SLJJ

PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890



**PERUM LPPNPI
KANTOR CABANG PONTIANAK
PELAYANAN KOMUNIKASI PENERBANGAN
UNIT FSS**

LOG BOOK DAILY ACTIVITY

CALL SIGN : PONTIANAK INFO
ACO ON DUTY : SH, R(CJT) DINAS PAGI 23.00 / 05.30 SIGN _____
AD, DD(CJT) DINAS SIANG 05.30 / 12.00 SIGN _____
DINAS MALAM _____ / _____ SIGN _____

DATE : 12 Desember 2020

FASILITAS

FREQUENCY	KONDISI		PENUNJANG	KONDISI
	TX	RX		
F 1 8957 PRIMARY	B	B	R C LI MAIN RADIO	U/S
F 2 6595 SECONDARY	B	B	RADAR DISPLAY	B
F 3 5725 SSB	B	B	VCCS	B
F 4 6550 SSB	U/S	U/S	DEL CALL	U/S
127.4 ATIS	B	B	I PHONE	B
SSB ICOM M-802	B	B	TELP PARX	B
SSB ICOM M-710	U/S	U/S	TELP SUJ	U/S
SSB KENWOOD	B	B	LOCAL CH AFTN	B
			ALL CH AFTN	B
			AIR CONDITIONER	B
			DIGITAL TIME	NIL
			KOMPUTER	B
			PRINTER	U/S
			HP F55 "085654642361"	B

JAM	CATATAN KEGIATAN OPERASIONAL
22.45	CHECK FACILITIES
23.00	OPEN STATION
05.30	CHANGE OF DUTY
07.03	SLJ U/S DUE TO BAD CONNECTION
07.45	SINTANG D/S TO PNK U/S DUE TO BAD CONNECTION
10.49	LAST TRAFFIC CTY7411

Gambar 1. Logbook Permasalahan SLJJ

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terkait penggunaan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh di unit Pontianak Sector dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh di unit Pontianak Sector masih kurang dioptimalkan penggunaannya untuk proses koordinasi antar unit.
2. Menejemen ruang di unit Pontianak Sector belum optimal. Terlihat dari beberapa alat yang digunakan dalam pelayanan lalu lintas penerbangan terletak sangat jauh dari *desk control*.
3. Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh milik Pontianak Sector beberapa kali terkendala oleh gangguan sinyal atau jaringan.
4. Kebijakan Manager Operasional Airnav Pontianak untuk merubah meja peralatan unit Pontianak Sector menjadi ruang kerja *Liaison Officer* (LO) TNI AU adalah salah satu faktor kurang optimalnya penggunaan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh.

5. Jaringan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh dapat dipantau oleh pihak teknik.
6. Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh memiliki *recorder* untuk merekam isi percakapan.

Setelah melakukan wawancara kepada 2 personil Komunikasi Penerbangan Airnav Pontianak dan 2 personil Komunikasi Penerbangan *Jakarta Air Traffic Service Centre* (JATSC), penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh di kedua unit masih kurang dioptimalkan meskipun alat tersebut memiliki banyak kelebihan seperti memiliki *recorder*, jaringan yang dapat dipantau oleh pihak teknik, hingga suara yang sangat jelas. Namun alat tersebut juga memiliki kekurangan seperti kendala pada sinyal dan manajemen ruang yang kurang optimal. Keempat narasumber juga menyebutkan bahwa Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh merupakan alternatif terbaik sebagai fasilitas koordinasi antara Pontianak Sector dan Jakarta FIC.

Dari hasil pengumpulan kuesioner yang disebarkan kepada 4 personil Komunikasi Penerbangan Airnav Pontianak dan 3 personil Komunikasi Penerbangan *Jakarta Air Traffic Service Centre* (JATSC) dengan mengajukan 10 pertanyaan melalui google form, penulis menganalisis hasil perhitungan kuesioner tersebut dan memperoleh kesimpulan yaitu penggunaan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh sebagai fasilitas koordinasi antar unit dinilai cukup efektif karena alat tersebut memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya. Dan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh merupakan alternatif terbaik untuk digunakan sebagai fasilitas koordinasi antara Pontianak Sector dan Jakarta FIC

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh di kedua unit sejauh ini belum terlalu dioptimalkan meskipun alat tersebut memiliki lebih banyak kelebihan dibanding kekurangannya. Dengan bermasalahnya alat Voice Communication Control System sebagai primary coordination facility, maka Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh merupakan alternatif terbaik yang dapat digunakan untuk proses koordinasi antara Pontianak Sector dengan Jakarta FIC dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh responden pada wawancara dan kuesioner.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengusulkan update *Letter Of Operational Coordination Agreement (LOCA)* antara Pontianak Sector dan Jakarta FIC dengan merubah *primary coordination facility* yang sebelumnya adalah *Voice Communication Control System* menjadi Telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh.
2. Optimalisasi manajemen ruang di unit kerja Pontianak Sector dengan meletakkan fasilitas-fasilitas penunjang pelayanan lalu lintas penerbangan pada bagian atau sisi ruang yang tidak terlalu jauh dengan *desk control* agar kinerja personil Komunikasi Penerbangan menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bahri, S.(2015). *Model Penelitian Kuantitatif*, Deepublish: Yogyakarta.
- [3] ICAO.(1984). Document 9426 “Air Traffic Services Planning Manual”Chapter1.
- [4] ICAO.(2011). Annex 11 “Air Traffic Services” Chapter 3.
- [5] ICAO.(2016).Document 4444 "Air Traffic Management" Chapter 10.1 “coordination” point 10.1
- [6] Mukhtar.(2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*, GP Press Grup: Jakarta.
- [7] Perhubungan, K.(2009). *Indonesia Civil Aviation Safety Regulation (CASR) Part 170.002*.
- [8] Perhubungan, K.(2009). *Undang-Undang Penerbangan No.1 Tahun 2009*, pasal 217.
- [9] Riduwan.(2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Alfabeta: Bandung.
- [10] Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung.